

Implikasi Laboratorium dan Keaktifan di Kelas terhadap Ujian Akhir Semester Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis

Richard Andrew, Yugih Setyanto

Universitas Tarumanagara
richarda@fe.untar.ac.id; yugihs@fikom.untar.ac.id

Abstract

Nowadays, there is a major change in world education system and this also happens in Indonesian education system. In Indonesia, especially in Jakarta, there is significant change from the academic centered learning to student centered learning. This mean that the higher education academics as well as the higher education students should actively participated in the class. In Business Management program, researchers take samples with purposive sampling method to test the implication of laboratory and the active actions. The samples were taken in quantitative laboratories subject classes. These laboratories exist to facilitate the new education system. Moreover, this quantitative laboratory help student to memorize and practices the application method which they learn from the theoretical class. The subject of this research is fifty students in the quantitative subject class at several Business Management program classes and researchers used regression method to analyze the data This research shows that there are significant impact from the laboratory and the active actions to the final test mark on theoretical class. This result suggests the students to active on class to increase their marks while the faculty reminded to protect the laboratory percentages as it competitive advantage. Researchers also suggested adding several other independent variables to get the better and significance result in the future.

Keywords: *Laboratory, Active Actions, Final Test Mark.*

Abstrak

Dewasa ini, ada perubahan yang signifikan pada penerapan sistem pendidikan di dunia. Hal ini juga berdampak pada perubahan tatanan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Perubahan yang paling jelas adalah mulai bergesernya pola pembelajaran dari yang tersentralisasi di pendidik menjadi yang tersentralisasi di peserta didik. Perubahan pola ini tentu juga berdampak pada perubahan sistem pendidikan tinggi yang menyarankan semua mahasiswa untuk aktif di kelas. Hal inilah yang terjadi di salah satu jurusan yakni Manajemen Bisnis pada Fakultas Ekonomi. Untuk itulah diambil sampel secara acak di beberapa kelas Laboratorium Kuantitatif. Laboratorium ini hadir untuk membantu dan memfasilitasi sistem pendidikan yang baru. Selain itu, Laboratorium Kuantitatif ini membantu mahasiswa untuk mengingat dan melatih metode aplikasi yang telah dipelajari sebelumnya di kelas teori. Pada penelitian ini, subjek dari penelitian adalah 50 orang mahasiswa yang tersebar di beberapa kelas jurusan Manajemen Bisnis dan metode yang digunakan untuk menganalisis adalah regresi. Dari penelitian ini didapatkan temuan bahwa ada implikasi yang signifikan dari Laboratorium dan keaktifan di kelas

terhadap Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis. Untuk itu Fakultas Ekonomi sebaiknya senantiasa melindungi persentase nilai dari Laboratorium untuk menciptakan keunggulan kompetitif serta menghimbau para mahasiswa untuk aktif di kelas. Peneliti juga menyarankan untuk menambah sejumlah variabel independen untuk penelitian mendatang.

Kata Kunci: Laboratorium, Keaktifan di Kelas, UAS

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia dirasakan semakin memprihatinkan oleh para orang tua. Oleh sebab itu, banyak orang tua lebih tertarik untuk mendorong anaknya untuk mengambil pendidikan di luar negeri. Akuntono (2011) menulis tentang minat studi pelajar Indonesia yang kembali meningkat ke Amerika Serikat. Hal ini juga belum termasuk meningkatnya pelajar atau mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di negara asing seperti Australia, Republik Rakyat China, Taiwan, Singapura, Jerman, Kanada, Malaysia dan beberapa negara tujuan studi lainnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidikan di Indonesia secara umum, dan pendidikan tinggi di Indonesia secara khusus mulai memperhatikan dan mengubah cara belajar mahasiswa di kelas. Pola belajar ini didorong dengan memusatkan pembelajaran pada mahasiswa atau lebih dikenal dengan nama *Student Centered Learning* (SCL). SCL berbeda dengan *Teacher Centered Learning* (TCL) yang selama ini dijalankan di banyak institusi pendidikan formal di Indonesia. Dengan menerapkan pola belajar SCL ini maka mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kelas.

Lebih lanjut mengenai *Student Centered Learning*, Bender (2003) menjelaskan bahwa pencapaian seorang yang sedang belajar dapat meningkat dengan adanya pengenalan teknologi dalam kampus. Dengan demikian, pembelajaran akan banyak berfokus kepada sesuatu yang ditemukan oleh seseorang yang belajar dibandingkan dengan sesuatu yang dijelaskan oleh seorang yang sedang mengajar.

Namun hal ini bukan berarti SCL bisa dengan mudah diimplementasikan di Indonesia. O'Neill dan McMahon (2005) menemukan bahwa siswa yang telah terbiasa dengan pembelajaran TCL akan menolak pendekatan pembelajaran dengan menggunakan SCL karena mereka tertekan dengan situasi baru. Tekanan ini salah satunya diduga datang dari tidak adanya wadah untuk mengekspresikan diri terutama untuk bidang kuantitatif yang membutuhkan pengalaman atau simulasi untuk menelusuri trik dan cara untuk menyelesaikan suatu soal atau kasus selain pembelajaran sendiri.

Khusus dalam bidang kuantitatif, kita tentu mengenal konsep dualistik yakni jawaban yang dibuat oleh mahasiswa bisa tergolong benar atau tergolong salah. Secara umum jurusan – jurusan yang memiliki banyak bidang kuantitatif perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal ini. Salah satu dari jurusan itu adalah jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi.

Dalam kondisi yang seperti inilah untuk mengambil jalan moderat, maka hadir laboratorium sebagai sarana untuk menerapkan SCL dengan asisten laboratorium sebagai fasilitator. Dengan adanya laboratorium, mahasiswa dapat melatih sendiri materi yang telah mereka dapatkan berdasarkan pembelajaran sendiri dan dari diskusi

dengan dosen teori. Inilah yang kemudian memperkuat mahasiswa dalam bidang kuantitatif tersebut di kemudian hari.

Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, belum banyak mahasiswa yang sadar akan pentingnya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diikuti pula dengan pengurangan proporsi fakultas terhadap komposisi laboratorium dalam penilaian akhir. Kemungkinan terbesar yang menyebabkan ini terjadi adalah karena mayoritas kelas laboratorium memiliki asisten laboratorium yang masih mahasiswa strata-1 sebagai fasilitator. Sebagai tindak lanjut dari hal – hal diatas maka peneliti mengambil topik ini dengan judul: “Implikasi Laboratorium dan Keaktifan Mahasiswa di Kelas terhadap Ujian Akhir Semester Mahasiswa Jurusan Manajemen”.

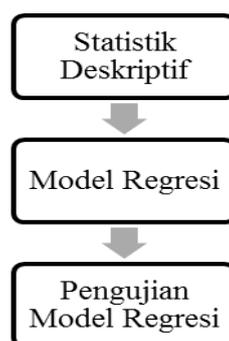
Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* ini menurut Supranto (2007) merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih elemen – elemen yang dijadikan anggota sampel pada pertimbangan yang tidak acak. Roscoe dalam Mustafa (2000) menjelaskan bahwa sebaiknya jumlah sampel berada antara 30 sampai 500. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa pada jurusan manajemen suatu universitas terkemuka di Jakarta.

Teknik analisis data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier ganda. Menurut Somantri dan Muhidin (2006), regresi linier ganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang berguna untuk meramalkan nilai atau membuktikan hubungan fungsional dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Untuk menggunakan teknik analisis data tersebut, peneliti membuat statistik deskriptif terlebih dahulu. Menurut Junaidi (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data. Berbeda dengan sebelum, maka untuk sesudah model regresi, penulis melakukan pengujian koefisien regresi secara serentak dan secara parsial. Menurut Widyaningdyah (2004), pengujian koefisien regresi secara serentak untuk mengetahui variabel independen berpengaruh dengan menggunakan tabel f secara simultan sedangkan pengujian koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui variabel independen berpengaruh dengan menggunakan tabel t secara terpisah.

Berikut adalah gambar skema teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini:



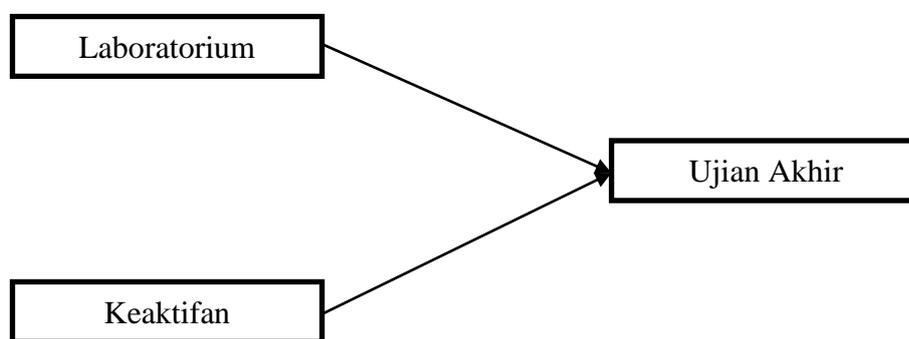
Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data (Sumber: Peneliti)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yakni Laboratorium, keaktifan dan UAS. Laboratorium seperti yang dijelaskan dalam Sumantri, Ranata, Nababan dan Kuntadi (1989) adalah pusat sumber belajar yang digunakan sebagai media kegiatan belajar mengajar sebagai sarana penunjang proses pembelajaran.

Berbeda dengan Laboratorium, keaktifan berasal dari kata aktif yang dalam Kamus Besar Republik Indonesia (2001) berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Dari definisi tersebut penulis menjelaskan keaktifan sebagai keadaan yang menjelaskan mahasiswa dalam keadaan aktif baik dalam *oral activities* maupun *writing activities*.

Kedua variabel diatas diduga mempengaruhi Ujian Akhir Semester yang merupakan ujian terakhir yang diikuti oleh seorang mahasiswa dan biasanya memegang nilai paling tinggi dalam penentuan kelulusan seorang mahasiswa di suatu mata kuliah. Adapun Setyaningsih (2012) mengutarakan bahwa pemberian tugas dan keaktifan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berikut adalah kerangka dari variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini yang dijelaskan dalam bentuk gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran (Sumber: Peneliti)

Hasil Penemuan dan Diskusi

Hasil penemuan dari sampel yang diambil menunjukkan adanya perbedaan nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa, nilai akhir Laboratorium dari mahasiswa dan frekuensi keaktifan mahasiswa di kelas Laboratorium. Berikut ini adalah tabel 1 yang menerangkan tentang data mentah dari nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa, nilai akhir laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa di kelas Laboratorium yang menjadi sampel tersebut:

Tabel 1. Data Nilai UAS, Nilai Akhir Laboratorium dan Frekuensi Keaktifan Mahasiswa

Sampel	UAS	Lab	Keaktifan	Sampel	UAS	Lab	Keaktifan
1	58	34.5	0	26	59	72.3	10
2	60	55.2	0	27	72	91.5	7
3	68	54.1	7	28	85	88.6	9
4	59	55.8	10	29	82	88.8	3
5	70	67.3	9	30	79	82.7	10
6	74	76.8	6	31	68	78.5	2

7	69	84.3	6	32	58	73.2	0
8	56	74.4	0	33	79	95.5	10
9	92	85.3	10	34	58	63.2	4
10	84	69.8	1	35	70	59.8	4
11	93	76.9	8	36	65	78.4	3
12	89	86.7	7	37	77	91.3	9
13	90	97.6	7	38	88	89.5	10
14	57	64.4	0	39	71	52.4	7
15	59	56.5	8	40	76	81.8	3
16	60	78.8	1	41	71	86.1	10
17	75	65.4	4	42	77	66.1	6
18	77	79.3	6	43	76	72.3	10
19	64	85.3	4	44	56	53.6	5
20	92	96.7	9	45	52	45.6	0
21	53	25	1	46	50	69.4	1
22	76	80.7	9	47	55	33.3	0
23	54	47.8	0	48	56	73.1	2
24	54	48.5	0	49	54	49.4	3
25	90	100	10	50	55	56.5	0

Keterangan:

1. UAS = Nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa dalam skala 0 – 100.
2. Laboratorium = Nilai akhir Laboratorium mahasiswa dalam skala 0 – 100.
3. Keaktifan = Frekuensi keaktifan mahasiswa dalam kelas.

Perbedaan hasil pada ketiga variabel inilah yang kemudian digunakan untuk menghasilkan tabel selanjutnya yang berupa tabel deskripsi statistik.

Berikut ini adalah data deskriptif yang berhasil diolah oleh peneliti dengan menggunakan *software E-views* mencakup rata – rata hitung, nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, kemencengan, keruncingan, nilai Jarque Bera beserta dengan probabilitasnya, jumlah, standar deviasi dari jumlah serta banyaknya observasi yang tercantum pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data dengan Menggunakan *E-Views*

Deskripsi	UAS	Lab	Keaktifan
<i>Mean</i>	69,24	70,8	5,02
<i>Median</i>	69.5	73,15	5,5
<i>Maximum</i>	93	100	10
<i>Minimum</i>	50	25	0
<i>Standard Deviation</i>	12,8056	17,7936	3,7769
<i>Skewness</i>	0,3135	-0,5206	-0,0363
<i>Kurtosis</i>	1,8788	2,6602	1,5004
<i>Jarque-Bera</i>	3,4379	2,4989	4,6961
<i>Probability</i>	0,1793	0,2867	0,0956
<i>Sum</i>	3.462	3.540	251
<i>Sum Square Deviation</i>	8.035,12	15.514,02	698,98
<i>Observations</i>	50	50	50

Berikut adalah penjelasan dari tabel 2:

1. Rata – rata hitung dari nilai UAS mahasiswa adalah 69,24 sedangkan rata – rata hitung dari nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa masing – masing sebesar 70,8 dan 5,02.
2. Nilai tengah dari nilai UAS mahasiswa adalah 69,5 sedangkan nilai tengah dari nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa masing – masing sebesar 73.15 dan 5,5.
3. Nilai maksimum dari nilai UAS mahasiswa adalah 93 sedangkan nilai maksimum dari nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa masing – masing sebesar 100 dan 10.
4. Nilai minimum dari nilai UAS mahasiswa adalah 50 sedangkan nilai minimum dari nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa masing – masing sebesar 25 dan 0.
5. Deviasi standar dari nilai UAS mahasiswa adalah 12,8056 sedangkan deviasi standar dari nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa masing – masing sebesar 17,7936 dan 3,7769.
6. Data nilai UAS mahasiswa menunjukkan kemencengan ke kanan (0,3135) sedangkan nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa menunjukkan kemencengan ke kiri (-0,5206 dan – 0,0363).
7. Kurtosis nilai UAS mahasiswa menunjukkan kurva mendatar (platykurtis) begitu pula dengan nilai akhir Laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa karena besar kurtosis dari semua variabel tersebut kurang dari 3.
8. Jumlah dari nilai UAS mahasiswa adalah 3.452 sedangkan jumlah dari nilai akhir laboratorium dan frekuensi keaktifan mahasiswa masing – masing 3.540 dan 251.

Dari penjelasan pada tabel 2 diatas maka selanjutnya penulis membuat model dengan menggunakan *E-views* sebagai berikut:

Tabel 3. Regresi Ganda dengan *E-Views*

Variabel	Koefisien	<i>Standard Error</i>	t Statistik	Probabilitas
C	36,7728	4,9314	7,4569	0,0000
Keaktifan	1,2522	0,3709	3,3758	0,0015
Lab	0,3698	0,0787	4,6967	0,0000

Dari tabel diatas dapat dinotasikan sebuah model regresi ganda sebagai berikut: Nilai UAS = 36,7728 + 1,2522 Frekuensi Keaktifan + 0,3698 Nilai Akhir Laboratorium dengan penjelasan lebih lanjut untuk masing – masing variabel:

1. Jika frekuensi keaktifan dan nilai akhir laboratorium = 0 maka nilai UAS diestimasi sebesar 36,7728. Adapun koefisien memiliki probabilitas 0,0000 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai intersep signifikan dengan tingkat keyakinan 95%.
2. Jika frekuensi keaktifan naik sebesar 1 kali maka nilai UAS akan naik sebesar 1,2522. Adapun koefisien memiliki probabilitas 0,0015 sehingga dapat dinyatakan bahwa frekuensi keaktifan mempengaruhi nilai UAS secara signifikan dengan tingkat keyakinan 95%.
3. Jika nilai akhir laboratorium naik sebesar 1 maka nilai UAS akan naik sebesar 0,3698. Adapun koefisien nilai akhir laboratorium memiliki probabilitas 0,0000

sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai akhir laboratorium mempengaruhi nilai UAS secara signifikan dengan tingkat keyakinan 95%.

Sebelum model tersebut digunakan tentu harus terlebih dahulu diketahui tingkat penjelasan yang dapat diberikan dari model yang dikembangkan tersebut. Berdasarkan hasil program *E-views* diketahui bahwa *Adjusted R-Square* dari model adalah 0,5951. Itu berarti variabel nilai UAS yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel frekuensi keaktifan dan nilai akhir mahasiswa adalah 59,51%, sedangkan sisanya sebesar 40,49% dijelaskan oleh variasi variabel lain.

Model tersebut juga telah diuji secara simultan dengan menggunakan uji *f*. Hasil uji *f* menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari frekuensi keaktifan dan nilai akhir laboratorium dengan tingkat keyakinan 95%.

Model yang dihasilkan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Setyaningsih (2012) bahwa mahasiswa yang lebih aktif pasti akan lebih berprestasi karena nilai UAS merupakan salah satu indikator prestasi yang signifikan. Adapun nilai UAS memegang peranan sebesar 45% dari nilai akhir mahasiswa pada subyek penelitian.

Model ini juga menegaskan fungsi laboratorium adalah pusat sumber belajar yang digunakan sebagai media kegiatan belajar mengajar sebagai sarana penunjang proses pembelajaran seperti diungkapkan oleh Nababan dan Kuntadi (1989).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi keaktifan mahasiswa dan variabel nilai akhir laboratorium memiliki implikasi yang signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel nilai UAS mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti empiris bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variabel nilai UAS dengan signifikan (lebih dari 50%).

Adapun saran bagi peneliti lanjutan yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada sektor ini adalah dengan menambahkan variabel – variabel independen yang dapat menjelaskan variabel nilai UAS sehingga variabel yang mampu dijelaskan berdasarkan penelitian meningkat diikuti dengan penambahan sampel penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu di dalam Universitas Tarumanagara yang telah membantu terlaksananya penelitian ini sampai jadi publikasi.

Daftar Pustaka

- Akuntono, Indra. (2011). *Minat Belajar Pelajar Indonesia Ke AS Kembali Meningkat*. Jakarta: Kompas.
- Bender, Bob. (2003). *Student-Centered Learning: A Personal Journal*. Columbia: University of Missouri.

- Junaidi, J. (2014). *Statistik Deskriptif dengan Microsoft Office Excel*. Jambi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mustafa, Hasan. (2000). *Teknik Sampling*. Bandung: Universitas Parahiyangan.
- O'Neill, G. dan T. McMahon. (2005). *Student-centered learning: what does it mean for students and lecturers*. Dublin: All Ireland Society for Higher Education.
- Setyaningsih, Hapsari Retno. (2012). *Prestasi belajar Akuntansi ditinjau dari pemberian tugas dan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wedi Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. (2006). *Statistika dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumantri, Yoyo, I Wayan Ranata, E. B. R. Nababan dan Iwa Kuntadi. (1989). *Evaluasi penggunaan peralatan laboratorium di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Bandung*. Bandung: Laporan Penelitian Depdikbud FPTK IKIP Bandung.
- Supranto, Johannes. (2007). *Statistik untuk pemimpin berwawasan global: Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningdyah, A. U. (2004). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), pp-89.